

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019, kasus penemuan misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan sindrom kesulitan pernapasan atau disebut dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren-LL & Wu, 2020; Susilo et al., 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang et al., 2020, Susilo et al., 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Ghebreyesus, 2020; Susilo et al., 2020; WHO, 2020b). Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta.

Pandemi Covid 19 yang dilaporkan di wuhan Desember 2019, telah menyebar lebih dari 200 Negara, penyebarannya saat ini sudah bersifat lokal di setiap negara. Sampai akhir september 2020, kasus positif virus menimpa sekitar 33 juta orang, dengan korban meninggal mencapai satu juta orang diseluruh dunia.

Pandemi akar penyebab masalah kesehatan masyarakat tersebut, dan dampak menjadi permasalahan ekonomi di seluruh masyarakat. Awal tahun 2020 indonesia digemparkan dengan adanya wabah covid 19 yang membuat pekerjaan masyarakat menjadi terganggu salah satunya adalah pekerjaan

sebagai nelayan. Masyarakat nelayan yang mata pencaharian dari laut dan tinggal di desa-desa pesisir.

Nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam menompang kedaulatan pangan nasional. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengolah potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan.

Masyarakat pesisir merupakan kumpulan masyarakat (nelayan, pembudidayaan ikan, pedagang ikan dan lain sebagainya). yang hidup bersama-sama dan memiliki kebudayaan yang sudah ada terkait dengan pemanfaatan sumber daya pesisir. Salah satunya masyarakat pesisir di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau.

Desa sungai Nyirih merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Sambas Kecamatan Selakau. Desa sungai Nyiri merupakan desa pesisir yang terletak di muara sungai Selakau, dan kegiatan ekonomi masyarakatnya adalah sebagai nelayan.

Daerah pesisir merupakan kawasan yang secara fisik dipengaruhi kondisi peralihan daratan dan perairan laut. Posisinya yang relatif rendah dengan ketinggian muka laut, membuat kawasan ini terkena dampak pasang surut air laut (Mustofa, dkk, 2008;356).

Lingkungan pemukiman pesisir ditandai dengan kawasan yang selalu tergenang air dan kesulitan akses air bersih. Kawasan pesisir ini menjadi tempat tinggal sebagian besar nelayan tradisional Indonesia. Dengan asumsi bahwa lingkungan pemukiman nelayan adalah Daerah pesisir dekat dengan muara sungai.

Perkerjaan masyarakat disana tidak hanya sebagai nelayan saja ada sebagian dari mereka berkerja sebagai, petani, buruh bangunan, serta sebagai pengrajin dari daun pandan. Meskipun tidak semua masyarakat Desa Sungai Nyirih dikawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Jika diperkirakan dari 100% yang berkerja sebagai nelayan

sekitar 80% sisanya ada yang berkerja sebagai petani, buruh bangunan, kerajinan dari daun pandan dan pegawai swasta atau PNS.

Dampak ekonomi yang dialami masyarakat desa sungai Nyirih pada waktu pandemi tidak separah yang dialami masyarakat yang tinggal di kota, masalah ekonomi yang dialami masyarakat di Desa Sungai Nyirih hanya kesulitan untuk jual ikan keluar daerah, hal tersebut terjadi karena pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan meminta masyarakat Indonesia untuk tidak terlalu aktif diluar rumah. Semua ini dilakukan dalam rangka memutus mata rantai dari penyebaran virus Covid-19.

Masyarakat nelayan di Desa Sungai Nyirih yang masih pergi berlayar melaporkan bahwa terjadi penurunan harga ikan yang disebabkan penumpukan ikan, karena ikan yang mereka tangkap tidak bisa di jual keluar daerah, terutama jenis ikan yang biasa mereka jual dengan harga mahal tetapi sekarang harga jual jenis ikan tersebut menjadi murah.

Kondisi ini menyebabkan para nelayan menjadi resah karena penjualan hasil tangkapan berkurang tidak seperti sebelum terjadinya Covid-19, apalagi masyarakat kota yang biasa membeli ikan dari para nelayan tersebut membatasi transaksi untuk dijual ke rumah makan-rumah makan besar. Bersyukur nya dampak Covid 19 yang dirasakan Masyarakat Desa Sungai Nyirih hanya sebentar saja, setelah itu semuanya kembali normal seperti hari-hari biasanya.

Bukan hanya pandemi saja penyebab masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat nelayan, ada beberapa faktor penyebab permasalahan lainnya yang dihadapi ekonomi nelayan, salah satunya iyalah cuaca yang buruk, seperti angin kencang, hujan ribut, gelombang kuat. Yang menyebabkan para nelayan sering mengalami kendala saat sedang melaut sehingga mengakibatkan mereka tidak dapat melaut sehari penuh.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Nyirih yang berkerja sebagai nelayan tidak mempunyai pekerjaan sampingan, pekerjaan mereka hanya sebagai nelayan saja. Istri mereka juga membantu berkerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti membuat ikan asin hasil dari tangkapan suami

mereka, yang mana perkerjaan itu biasa dikerjakan oleh para ibu-ibu untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Di Desa Sungai Nyirih Masyarakatnya ada yang sebagai petani, pengrajin anyaman dari daun pandan, dan sebagai pengelolah ikan asin. Tidak semua hasil tangkapan ikan dijual ke tempat pelelangan ikan (TPI). Hanya jenis ikan yang harga jualnya tinggi seperti, udang, sotong, kepiting yang mereka jual ke TPI.

Ikan yang harga jualnya nya rendah atau ikan yang berukuran kecil akan dikelola untuk dijadikan ikan asin oleh para istri-istri nelayan. Dan ketika sudah kering akan dijual ketempat/keorang penampungan ikan asin, atau biasa disebut oleh orang sana dengan sebutan cangkau ikan asin. Perkerjaan itu sudah menjadi perkerjaan tetap bagi istri-istri nelayan. Perkerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tersebut bertujuan agar kebutuhan keluarganya terpenuhi seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan

Mengingat pada saat pandemi merupakan masa dimana biaya operasional untuk melaut relatif meningkat, hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat pesisir terutama bagi nelayan. Untuk mengatasi situasi ini, beragam cara dilakukan nelayan untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yang dihadapi saat ini. Nelayan yang masih memiliki tabungan, untuk berjaga-jaga bila ada kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan atau kesehatan, mulai menarik tabungan yang dimiliknnya ntuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal untuk melaut.

Ada juga sebagian dari masyarakat Desa Sungai Nyirih yang kurang mampu ekonominya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sembako, dan uang tunai sebesar Rp.600.000 penerimaan selama 3 bulan sekali. Nama bantuan program tersebut Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin. Namun pada saat pemerintah menerapkan *new normal* itu membuat para nelayan merasa senang karena mereka bisa berlayar seperti dulu lagi.

Setelah beberapa hari berlayar hasil tangkapan akan di jual belikan di tempat pelelangan ikan meskipun harga jual masih belum stabil seperti

sebelum terjadinya wabah Covid 19. Tetapi mereka tetap bersyukur bisa memenuhi kehidupan keluarga mereka. Itu semua berkat kerja keras dan do'a mereka, mereka tidak mudah putus asa dalam mencari nafkah untuk keluarganya meskipun saat ini Negara kita Indonesia masih di sibukkan dengan adanya pandemi Covid-19. Mereka berharap wabah Covid-19 ini segera hilang sehingga mereka bisa menjalankan pekerjaan seperti biasanya.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kirannya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini, secara umum permasalahan penelitian ini adalah “Dampak pandemi Covid 19 terhadap perekonomian nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas”. Dari masalah umum tersebut di tarik sub-sub masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian antara lain adalah:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau pada masa pandemi Covid 19.?
2. Bagaimana upaya masyarakat nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat pandemi.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau pada saat terjadinya pandemi Covid 19. tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim pandemi di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat perekonomian nelayan di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang pendapatan ekonomi masyarakat nelayan selama pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan dan meningkatkan ekonomi masyarakat secara umum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cara untuk memperjelas tentang arah dan tujuan supaya pembaca tidak salah persepsi pada judul peneliti yang diangkat. Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka akan dibuat suatu batasan masalah. Ruang lingkup penelitian terdiri atas definisi konseptual.

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah – masalah yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

a. Perekonomian

Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi, ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Adapun ruang lingkup ekonomi yang meliputi satu bidang perilaku manusia yang berkaitan dengan konsumsi, produksi, dan distribusi

b. Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya berkerja menangkap ikan, seseorang yang mendapatkan penghasilan dari perkerjaan mencari dan menangkap ikan di laut. Ada nelayan yang menggunakan kapal kecil dan kapal besar untuk menangkap ikan.

c. Strategi

Strategi diartikan sebagai upaya atau tindakan penyesuaian untuk menghadapi situasi tertentu, tindakan yang dilakukannya melalui pertimbangan yang wajar. Strategi ini juga bisa diartikan sebagai siasat atau rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan

(Nurahman ,2009).

d. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Corona virus merupakan virus yang baru ditemukan dan virus tersebut di temukan di Wuhan, Hubei, China pada 1 Desember tahun 2019. Karena di temukan di tahun 2019 maka virus jenis baru tersebut di beri nama *Coronavirus diasease-2019* biasa di singkat *Covid-19*.